

forsch Newsletter

MEDICAL

The Future of Medical Devices

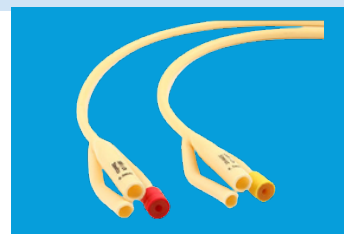
Etiket Pelayanan Kesehatan yang Humanis

Perawatan Anti-Aging untuk Tenaga Kesehatan

Lini Critical Care Terbaru dari Forsch Medical



Adaptasi Bisnis Alat Kesehatan di Era Turbulensi





Kawan Forsch,

Hidup hanya terjadi satu kali. Untuk itu, kita harus menjaga tubuh dari luar dan dalam. Upaya preventif selalu menjadi langkah terbaik. Dengan tubuh sehat dan hati bahagia, kualitas hidup kita akan meningkat. Setelah upaya preventif dikerahkan sekuat tenaga, Forsch Medical hadir sebagai upaya kuratif yang dapat diandalkan. Untuk itu, kami senantiasa hadir dengan kualitas dan layanan terbaik. Selamat membaca Forsch Medical Newsletter Edisi ke-3!

Salam hormat,

Aprilia Ramadhani

Editor-In-Chief
Marketing Communication Officer
at Forsch Medical

PT DWIASRI GRAHA

Jalan Utan Kayu Raya No. 19 A,
Kel. Utan Kayu Utara, Kec. Matraman,
Jakarta Timur, DKI Jakarta. 13120

☎ 021-22850861, 021-85914266

✉ dwigrahamedical2019@gmail.com

🌐 www.dwigrahamedical.com

📷 @dwigrahamedical

Adaptasi Bisnis Alat Kesehatan di Era Turbulensi

Di era yang penuh ketidakpastian, perusahaan harus tetap berkembang dengan *revenue* yang stabil dan bertumbuh. Saat ini terjadi fenomena ketika lingkungan bisnis berubah lebih cepat daripada kemampuan perusahaan untuk mengantisipasinya, misalnya regulasi bisnis yang berubah, preferensi pasar, serta dinamika geopolitik dan ekonomi. Jika perusahaan tak sanggup mengimbangi, akan berdampak pada runtuhnya usaha dan menurunnya *revenue*.

Kami mencoba melakukan pendekatan strategis pada bisnis kami, karena kami menyadari besarnya kebutuhan alat kesehatan. Pemerintah terus berupaya meningkatkan layanan kesehatan bagi masyarakat. Jumlah rumah sakit negeri dan swasta juga diprediksi terus bertumbuh, sehingga membutuhkan lebih banyak alat kesehatan dan obat-obatan.

Menjawab tantangan itu, kami mencoba membangun strategi berbasis *insight*:

1. *Market insight* adalah menggali dan mempertajam informasi-informasi yang ada di pasar. Dengan begitu, kami mengetahui kebutuhan-kebutuhan yang sedang berkembang di lapangan. Pertumbuhan penyakit selalu terjadi dan berkembang, sehingga akan berdampak pada produk alat kesehatan yang dibutuhkan pada situasi tertentu.
2. *Consumer insight* adalah melakukan pendekatan terhadap konsumen (*end-user*) untuk melihat kebutuhan produk yang tinggi urgensinya. Di dalamnya termasuk preferensi harga, kualitas yang diinginkan, kemampuan daya beli, dan kecepatan dalam pelayanan.
3. *Product insight* adalah memperoleh informasi mengenai produk-produk yang dibutuhkan dan fitur yang memudahkan dalam proses pelayanan pasien (*consumer experience*).

Dengan strategi berbasis *insight* inilah perusahaan akan mengetahui preferensi yang diinginkan pasar dan konsumen. Hanya *adaptive enterprises* yang berusaha melakukannya, yaitu

perusahaan yang resilien, adaptif, inovatif, dan selalu relevan dengan perkembangan lingkungan bisnis. Semua upaya yang dikerahkan untuk bertahan tak terlepas dari *agility* (kelincahan) yang dimiliki oleh perusahaan, meliputi:

1. *Agile behavior*, yaitu perilaku yang adaptif, kreatif, kolaboratif, ingin terus belajar, dan proaktif dalam meningkatkan *skill*.
2. *Agile talents* yaitu tenaga kerja yang fleksibel dan terampil yang mampu melakukan pekerjaan strategis dan berdampak pada perusahaan.
3. *Agile team* yaitu tim yang kompak dan selalu berkolaborasi dalam mengambil keputusan, serta beradaptasi cepat dalam meningkatkan keahlian di berbagai bidang.
4. *Agile organization* yaitu perusahaan yang memiliki struktur fleksibel, memiliki budaya kolaboratif, berpola pikir adaptif, merespons perubahan pasar dengan cepat, serta memiliki daya tangkap cepat dan efektif terhadap kebutuhan pelanggan.
5. *Agile business model*, yaitu model bisnis yang mampu menyesuaikan diri dengan cepat terhadap perubahan kebutuhan pelanggan, perkembangan teknologi, dan kondisi pasar.

Dengan mengedepankan strategi berbasis *insight* dan didukung oleh *agility* (kelincahan) organisasi, perusahaan akan memiliki ketahanan lebih kuat terhadap perubahan yang dinamis. *



Penulis:

Tubagus Muallif

CEO of Forsch Medical



Penulis:

Dr. Mamat Rahmat, M.Si.

Head of Product Development & Manufacturing at Forsch Medical

Critical Care: Solusi Berbasis Kebutuhan Klinis dari Forsch Medical

Inovasi di bidang alat kesehatan harus berangkat dari pemahaman mendalam terhadap kebutuhan tenaga kesehatan dan risiko klinis yang dihadapi pasien. Dilandasi hal tersebut, Forsch Medical memperkenalkan tiga produk baru dalam lini *Critical Care*, yang dirancang untuk mendukung stabilitas terapi, pengendalian infeksi, dan efisiensi operasional di rumah sakit.



Forsch Closed Suction Catheter: Menjaga Stabilitas Ventilasi

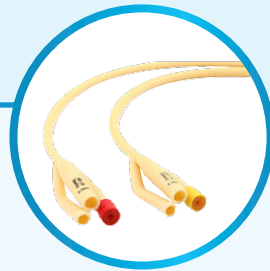
Forsch Closed Suction Catheter adalah sistem *suction* tertutup yang dirancang untuk membantu pembersihan sekret pada saluran napas pasien tanpa perlu memutus rangkaian ventilator. Secara klinis, hal ini penting untuk membantu menjaga stabilitas ventilasi, mengurangi kehilangan *Positive End-Expiratory Pressure* (PEEP), serta meminimalkan risiko kontaminasi lingkungan.

Produk ini tersedia dalam pilihan durasi penggunaan 24 jam dan 72 jam, sesuai kebutuhan klinis di fasilitas pelayanan kesehatan.

Fitur utama:

1. *Flushing Port* untuk pembilasan kateter.
2. *Drug Instillation Port* untuk pemberian obat cair ke saluran napas.
3. Material DEHP-Free (bebas *Di-2-Ethylhexyl Phthalate*), sebagai komitmen terhadap penggunaan bahan medis yang lebih aman.

Forsch Closed Suction Catheter tersedia dalam ukuran 6Fr hingga 18Fr dan dilengkapi sistem kode warna pada konektor untuk memudahkan identifikasi ukuran secara cepat dan akurat oleh tenaga medis.



Forsch 3-Way Foley Catheter – Hard Valve Series: Optimalisasi Irigasi Kandung Kemih

Foley Catheter ini dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan urologi, khususnya kasus yang memerlukan *continuous bladder irrigation* (prosedur medis berupa pembilasan kandung kemih dengan cairan steril). Fitur tiga lumen (tiga saluran internal) berfungsi untuk:

1. Drainase urin.
2. Inflasi balon penahan (balon dapat mengembang untuk mempertahankan posisi kateter di kandung kemih).
3. Irigasi cairan pembilas.

Seri *Hard Valve* dikembangkan dengan katup berstruktur lebih rigid (kaku) dibandingkan tipe elastis konvensional. Keunggulan desain ini meliputi:

- » Stabilitas mekanis lebih baik.
- » Kontrol aliran yang lebih presisi.
- » Risiko kebocoran yang lebih rendah.
- » Keandalan pada penggunaan berkelanjutan.

Produk tersedia dalam ukuran 16Fr hingga 30Fr dengan sistem kode warna standar internasional pada konektor ukuran.



Forsch Bacterial/Viral Filter (BVF): Mendukung Pengendalian Infeksi

Forsch Bacterial/Viral Filter (BVF) dihadirkan untuk mendukung pengendalian infeksi pada sistem pernapasan.

Karakteristik utama BVF meliputi:

- » Efisiensi filtrasi tinggi terhadap partikel mikroorganisme.
- » Resistansi aliran rendah, sehingga tidak menambah beban kerja pernapasan pasien secara signifikan.
- » Kompatibilitas universal dengan berbagai ventilator dan sistem anestesi.

BVF tersedia dalam dua ukuran, yaitu FBVF-02 (Dewasa) dan FBVF-05 (Pediatrik).

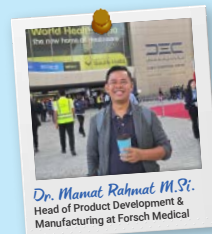
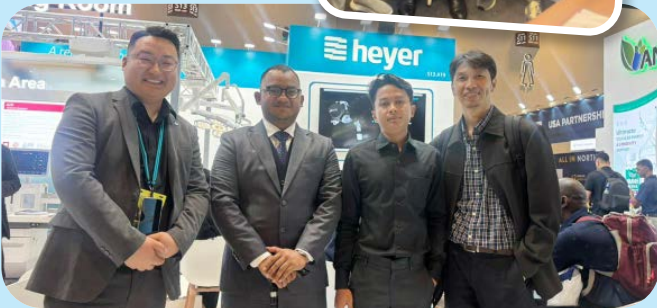
Melalui pengembangan lini *Critical Care* ini, Forsch menegaskan komitmen dalam penyediaan solusi alat kesehatan berbasis kebutuhan klinis, mengedepankan keselamatan pasien, serta mendukung efektivitas pelayanan rumah sakit. Forsch percaya bahwa kualitas perawatan yang berkelanjutan hanya dapat dicapai melalui produk yang dirancang dengan pendekatan ilmiah dan tanggung jawab profesional. ✦



Kunjungan Forsch Medical ke World Health Expo Dubai 2026



Forsch Medical melakukan kunjungan bisnis ke World Health Expo (WHX) Dubai 2026 pada 9–12 Februari 2026 di Dubai Exhibition Centre. Kegiatan ini difokuskan pada penguatan portofolio produk, khususnya di bidang *airway management*, elektromedik, dan benang bedah. Partisipasi ini juga memperkaya wawasan kami terhadap inovasi alat kesehatan global, terutama teknologi yang mendukung integrasi sistem rumah sakit dengan berbagai alat kesehatan dalam ekosistem rumah sakit modern. *



“ Mengikuti WHX Dubai Expo membuka wawasan kami terhadap perkembangan teknologi medis global dan tren terbaru industri kesehatan dunia. ”



“ Pengalaman yang sangat luar biasa di WHX Dubai Expo 2026, di mana inovasi kesehatan, pelaku industri alat kesehatan, dan kesempatan global bertemu dalam satu waktu dan lokasi. ”



Penerimaan Program Internship di Forsch Medical

Dalam rangka meningkatkan keahlian sumber daya manusia (SDM), untuk pertama kalinya Forsch Medical menerima program *internship* dari universitas. Program *internship* ini diharapkan dapat menghubungkan pengetahuan yang telah diraih di universitas dengan pembinaan keahlian yang dibutuhkan di dunia kerja. Mahasiswa UNJ (Universitas

Negeri Jakarta) jurusan Bisnis Digital semester 6, Alimah Alda Fuadiyah, yang akrab disapa Alda, mulai bekerja sejak 3 Februari 2026 di divisi *Marketing Communication*. Selama enam bulan mendatang Alda akan mengelola dan mengembangkan media sosial Forsch Medical. Semoga sukses dan lancar untuk magangnya! *



“ Lingkungan kantor yang nyaman dan akses transportasi mudah yang dekat dengan halte TransJakarta membuat Saya merasa sangat terbantu dalam menjalani rutinitas baru ini. Saya berharap dapat menerapkan ilmu yang dipelajari selama kuliah, serta terus belajar dan berkembang selama masa magang di divisi Marketing Communication. ”



Etiket sebagai Fondasi Pelayanan Kesehatan yang Humanis



Etiket Praktis dalam Menghadapi Pasien

- » Sapa pasien dengan kontak mata, senyum, dan perkenalan diri yang jelas.
- » Gunakan nama pasien dengan tepat sebagai bentuk penghormatan.
- » Sampaikan informasi medis dengan bahasa sederhana dan empatik.
- » Jaga bahasa tubuh, nada suara, serta privasi pasien.
- » Kendalikan emosi dan bersikap profesional secara konsisten.

Dalam dunia kesehatan, kualitas pelayanan tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan alat medis atau kompetensi klinis tenaga kesehatan. Ada satu fondasi yang sering dianggap "tidak kasat mata", namun dampaknya sangat nyata bagi pengalaman pasien: etiket. Dari sudut pandang etiket profesional, etiket bukan sekadar sopan santun, melainkan sistem nilai yang membentuk pelayanan kesehatan yang humanis, bermartabat, dan berorientasi kepada manusia.

Etiket dalam pelayanan kesehatan berangkat dari kesadaran bahwa setiap pasien adalah individu dengan emosi, ketakutan, harapan, dan martabat yang harus dihormati. Cara menyapa pasien, bahasa tubuh tenaga kesehatan, nada suara saat menjelaskan diagnosis, hingga kepekaan dalam menjaga privasi adalah bagian dari etiket yang membangun rasa aman dan kepercayaan. Studi menunjukkan bahwa komunikasi yang empatik dan sikap profesional tenaga kesehatan berkontribusi signifikan terhadap

kepuasan pasien dan kepatuhan terhadap pengobatan.

Etiket juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat di fasilitas layanan kesehatan. Hubungan antar tenaga medis yang dilandasi rasa saling menghargai, disiplin profesional, dan komunikasi yang beretika terbukti menurunkan tingkat konflik internal serta kelelahan kerja (*burnout*). Budaya kerja yang beretika berkorelasi positif dengan kualitas pelayanan dan keselamatan pasien.

Lebih jauh, etiket adalah jembatan antara standar klinis dan sentuhan kemanusiaan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dalam kerangka *People-Centred Care* menekankan pentingnya pelayanan yang menghargai nilai, preferensi, dan kebutuhan pasien. Etiket menjadi alat praktis untuk menerjemahkan prinsip tersebut ke dalam perilaku sehari-hari, mulai dari cara mendengarkan hingga cara mengambil keputusan bersama pasien dan keluarga.

Dengan demikian, etiket bukan pelengkap, melainkan fondasi. Ketika etiket tertanam kuat dalam budaya pelayanan kesehatan, yang tercipta bukan hanya layanan yang efisien, tetapi juga pengalaman perawatan yang manusiawi, beretika, dan berkelanjutan. Di sinilah etiket berperan sebagai inti dari pelayanan kesehatan yang benar-benar memuliakan manusia. *



Penulis:

Edha Clarissa
(@imclarissa02)

Etiquette Trainerpreneur

Founder of *Classy Journey*:
School of Etiquette & Social Skills



Kulit Senantiasa Muda bagi Tenaga Kesehatan

Penuaan kulit adalah proses biologis yang tak terhindarkan, namun dapat diperlambat dengan perawatan dan gaya hidup yang tepat. Proses penuaan kulit dimulai sejak usia 20–25 tahun, ditandai penurunan produksi kolagen sekitar 1% per tahun.

Tanda-tanda penuaan kulit meliputi munculnya keriput halus hingga dalam, kulit kusam dan kasar, penurunan elastisitas, hiperpigmentasi seperti flek hitam atau melasma, kulit kering, pori-pori tampak membesar, serta melambatnya proses penyembuhan luka.

Perawatan *anti-aging* ditujukan untuk semua kelompok usia, tak terkecuali tenaga kesehatan yang memiliki faktor risiko pekerjaan tertentu. Jam kerja panjang, *shift* malam, kurang tidur kronis, stres tinggi, paparan pendingin ruangan dalam waktu lama, serta keterbatasan waktu merawat diri berkontribusi terhadap peningkatan

hormon kortisol dan penurunan regenerasi kulit.

Faktor pemicu penuaan kulit terbagi menjadi faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi genetik, perubahan hormonal, dan penuaan sel secara alami. Faktor ekstrinsik meliputi paparan sinar ultraviolet, polusi udara, merokok, stres oksidatif, kurang tidur, dan pola makan tinggi gula. Secara ilmiah sekitar 80% penuaan wajah dipengaruhi faktor ekstrinsik.

Perawatan *anti-aging* di rumah berperan penting sebagai fondasi. Rutinitas pagi meliputi *gentle cleanser*, penggunaan antioksidan seperti vitamin C atau *niacinamide*, *moisturizer*, dan *sunscreen* ber-SPF minimal 30. Pada malam hari disarankan menggunakan *gentle cleanser*, *retinoid* secara bertahap, dan pelembap yang mendukung perbaikan *skin barrier*. Perawatan mingguan berupa eksfoliasi ringan dapat ditambahkan.

Perawatan *anti-aging* tetap dapat dilakukan di tengah kesibukan kerja, seperti reaplikasi *sunscreen*, penggunaan *lip balm* ber-SPF, *face mist* tanpa alkohol, serta krim *barrier* dengan kandungan *ceramide*.

Kandungan *skincare* yang terbukti secara ilmiah efektif untuk *anti-aging* antara lain *retinoid* sebagai *gold standard*, vitamin C, *niacinamide*, *peptide*, *ceramide*, *hyaluronic acid*, dan *sunscreen broad-spectrum*.

Prosedur medis *anti-aging* di klinik atau rumah sakit meliputi *chemical peeling*, *microneedling*, laser, *botulinum toxin*, *dermal filler*, PRP, *skin booster*, *radiofrequency*, dan *ulthera*. Pemilihan prosedur harus disesuaikan dengan usia, kondisi kulit, dan indikasi klinis.

Lifestyle berperan besar dalam keberhasilan *anti-aging*. Tidur cukup, konsumsi makanan kaya antioksidan, minum yang cukup, olahraga teratur, manajemen stres, serta konsistensi penggunaan *sunscreen* sangat dianjurkan. Sebaliknya, merokok, kurang tidur, stres kronis, paparan UV tanpa proteksi, konsumsi gula berlebih, dan perawatan kulit berlebih sebaiknya dihindari.

Anti-aging bukan hanya bertujuan mempertahankan penampilan muda, tetapi upaya menjaga fungsi, integritas, dan kesehatan kulit jangka panjang. Perawatan *anti-aging* dibutuhkan semua orang, terutama bagi tenaga kesehatan dengan tuntutan pekerjaan yang tinggi. *



Penulis:

dr. Pandu Haryo Jatmiko, SpDVE
(@tellyourskin)

Saat ini berpraktik di Smart Skin Clinic (@smartskinclinic.id), Jakarta Skin Center (@jakarta_skincenter), & RS Siloam Mampang (@siloam.mampang)